

Modernisasi Profesionalisme Guru Agama Kristen

Armela Nababan¹, Agriva Pandiangan^{2*}, Edelwis Pardosi³, Enjelina⁴, Hesty Sinaga⁵,
Lenny lubis⁶, Hisardo Sitorus⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : armelanababan711@gmail.com¹, agrivapandiangan854@gmail.com^{2*}, edelwispardosi1@gmail.com³, enjelsolin123@gmail.com⁴, lennylubis1234@gmail.com⁵, sinagahesty21@gmail.com⁶,
hisardositorus2020@gmail.com⁷

Abstract. *The development of technology, cultural changes, and advances in education in the digital era demand that Christian Religious Education teachers update their professionalism and competencies to ensure that Christian education remains relevant, effective, and transformative. This study aims to analyze the modernization of the professionalism of Christian Religious Education teachers, including the integration of spirituality with modern pedagogical approaches and strategies for developing teacher competencies in addressing the challenges of the digital generation. The study employs a descriptive qualitative approach, collecting data through literature review from books, journals, notes, and relevant reports, and presenting the findings in a narrative form. The results show that the modernization of teacher competencies involves the development of pedagogical, personal, social, spiritual, and professional competencies, with the ability to integrate spirituality, technology, and modern teaching methods such as collaborative and digital learning to create contextual, engaging, and transformative learning experiences. In conclusion, the modernization of professionalism among Christian Religious Education teachers is an urgent necessity to enable teachers to deliver God's Word in a relevant manner, shape students' character and spirituality, and enhance the effectiveness of Christian education through mastery of holistic and collaborative competencies.*

Keywords: *Christian Religious Education; Educational Technology; Modernization; Teacher Competence; Teacher Professionalism.*

Abstrak. Perkembangan teknologi, perubahan budaya, dan kemajuan dunia pendidikan di era digital menuntut Guru Agama Kristen untuk memperbarui profesionalisme dan kompetensinya agar pendidikan Kristen tetap relevan, efektif, dan transformatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis modernisasi profesionalisme Guru Agama Kristen, termasuk integrasi spiritualitas dengan pendekatan pedagogis modern serta strategi pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan generasi digital. Penulisan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur dari buku, jurnal, catatan, dan laporan yang relevan, serta disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi kompetensi guru mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, spiritual, dan profesional, dengan kemampuan mengintegrasikan spiritualitas, teknologi, dan metode pembelajaran modern seperti pembelajaran kolaboratif dan digital untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan transformatif. Kesimpulannya, modernisasi profesionalisme Guru Agama Kristen menjadi kebutuhan mendesak agar guru mampu menyampaikan Firman Tuhan secara relevan, membentuk karakter dan rohani peserta didik, serta meningkatkan efektivitas pendidikan Kristen melalui penguasaan kompetensi holistik dan kolaboratif.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Modernisasi; Pendidikan Agama Kristen; Profesionalisme Guru; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi, perubahan budaya, dan kemajuan dunia pendidikan di era digital telah membawa dampak besar terhadap cara peserta didik berpikir, belajar, dan berinteraksi. Generasi masa kini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan informasi, media digital, dan gaya belajar yang cepat serta visual. Kondisi ini menuntut guru, termasuk Guru Agama Kristen, untuk tidak lagi mengandalkan metode tradisional yang bersifat satu arah.

Pembelajaran yang relevan di era modern memerlukan kreativitas, literasi digital, serta kemampuan menghadirkan nilai-nilai Kristiani melalui pendekatan yang kontekstual dan menarik.

Di tengah arus modernisasi, profesionalisme Guru Agama Kristen menjadi aspek penting yang harus diperbarui. Profesionalisme bukan hanya terkait kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional, dan spiritual yang saling berkaitan. Guru Agama Kristen dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran, teladan iman, serta pribadi yang mampu menjawab tantangan moral dan spiritual yang dihadapi peserta didik di era sekularisasi dan digitalisasi.

Selain itu, guru perlu menguasai teknologi pembelajaran, memahami karakter generasi digital, dan mengintegrasikan nilai iman dengan metode modern seperti pembelajaran kolaboratif, media digital rohani, dan evaluasi yang kreatif. Tanpa modernisasi profesionalisme, pembelajaran agama berisiko menjadi tidak relevan, kurang menarik, dan tidak mampu membentuk karakter serta spiritualitas siswa secara mendalam.

Alkitab menegaskan bahwa pendidikan adalah mandat dari Allah. Ulangan 6:6-7 menginstruksikan umat untuk mengajarkan Firman kepada anak-anak “berulang-ulang” dan “membicarakannya” dalam setiap aspek kehidupan. Prinsip ini menunjukkan bahwa pendidikan iman adalah proses yang terus-menerus dan relevan sepanjang waktu—termasuk di era modern. Dengan demikian, Guru Agama Kristen dipanggil untuk menghidupi mandat pendidikan tersebut dengan cara yang relevan, kreatif, dan kontekstual sesuai perkembangan zaman. Firman Tuhan tidak berubah, tetapi cara kita menyampaikannya kepada generasi yang berubah harus mengalami pembaruan (Roma 12:2).

Modernisasi kompetensi guru menjadi penting karena dunia pendidikan Kristen tidak dapat berjalan terpisah dari perkembangan teknologi dan sosial. Guru yang tidak memahami literasi digital, media pembelajaran modern, dan pendekatan pedagogis kontemporer akan mengalami hambatan dalam menjangkau peserta didik. Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya adalah komunikasi iman dan dalam dunia digital, komunikasi tersebut membutuhkan sarana dan pendekatan baru. Pelayanan pendidikan harus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperluas kreativitas pengajaran, memperkuat interaksi, dan menghadirkan nilai-nilai Kristiani secara relevan bagi generasi yang terbiasa dengan visual, audio, dan pengalaman interaktif.

Selain itu, perkembangan zaman menuntut Guru Agama Kristen memiliki kompetensi teologis yang semakin mendalam. Banyak pengaruh dan pertanyaan kritis muncul dari peserta didik, seperti isu identitas, moralitas, keberagaman agama, dan relevansi iman dalam dunia

modern. Guru Agama Kristen harus mampu memberikan jawaban yang tidak sekadar normatif, tetapi berbasis Alkitab, teologis, dan kontekstual. Mereka dipanggil menjadi “penafsir zaman” yang menolong peserta didik melihat bagaimana kasih, kebenaran, dan karya Allah hadir di tengah dinamika kehidupan modern.

Di sisi lain, modernisasi kompetensi tidak hanya menyangkut pengetahuan dan teknologi, tetapi juga karakter dan spiritualitas guru itu sendiri. Guru Agama Kristen memiliki peran unik karena mereka menjadi saksi Kristus dalam proses pendidikan. Paulus mengingatkan dalam 1 Timotius 4:12 bahwa seorang pemimpin rohani harus menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Karena itu, modernisasi kompetensi guru harus seimbang: menguasai teknologi dan pedagogi, namun tetap memiliki spiritualitas yang matang dan integritas yang kuat. Teknologi boleh membantu pembelajaran, tetapi transformasi iman hanya dapat terjadi melalui kehadiran pribadi yang mencerminkan karakter Kristus.

Modernisasi kompetensi Guru Agama Kristen menjadi sangat penting guna menjembatani kesenjangan antara kebenaran iman dengan realitas perkembangan zaman. Guru perlu diperkuat dalam kompetensi digital, pedagogi kreatif, literasi media, keterampilan komunikasi, serta kemampuan desain pembelajaran yang berbasis teknologi. Pada saat yang sama, mereka harus terus dibina dalam pemahaman teologis yang kuat, kedewasaan rohani, dan kemampuan refleksi iman sehingga pembelajaran PAK tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Era baru ini bukanlah ancaman bagi pendidikan Kristen, tetapi sebuah kesempatan besar. Teknologi dapat menjadi alat untuk memperluas penginjilan dan pendidikan iman. Guru Kristen dapat memanfaatkan platform digital, video kreatif, aplikasi Alkitab digital, media sosial, hingga kecerdasan buatan untuk menciptakan pembelajaran yang hidup, menyentuh, dan membawa peserta didik kepada pengalaman akan kasih Kristus. Modernisasi kompetensi guru bukan hanya tuntutan akademik, tetapi bagian dari misi gereja dalam membentuk generasi yang kokoh dalam iman di tengah guncangan zaman.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi Guru Agama Kristen di era modern tidak sekadar mengikuti tren, melainkan sebuah panggilan teologis sekaligus kebutuhan profesional. Guru dipanggil untuk memperbarui diri agar dapat setia pada mandat pendidikan yang diberikan Tuhan, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kerajaan Allah. Modernisasi kompetensi guru menjadi jembatan penting antara pesan kekal dari Firman Tuhan dan dunia yang terus berubah.

Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan tentang modernisasi kompetensi Guru Agama Kristen menjadi sangat penting sebagai upaya memperkuat kualitas pendidikan Kristen dan mempersiapkan guru agar mampu melayani generasi digital dengan hikmat, kreativitas, dan integritas yang berakar dalam Kristus.

2. KAJIAN TEORITIS

Modernisasi Kompetensi Guru Agama Kristen di Era Perkembangan Zaman

Modernisasi kompetensi Guru Agama Kristen menjadi kebutuhan mendesak karena perubahan cara belajar dan berpikir generasi digital. Modernisasi tidak hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi pembaruan pola pikir, pendekatan pedagogis, spiritualitas, dan profesionalitas agar pendidikan Kristen tetap relevan dan transformatif. Guru perlu memanfaatkan media digital, menyampaikan Firman Tuhan secara kreatif, dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang aktif. Tuntutan global menuntut guru kompeten teknologi, mampu mengembangkan media pembelajaran, menilai pembelajaran secara modern, dan berkolaborasi lintas budaya.

Sebagai pelayan Kristus, guru dipanggil bekerja dengan kualitas terbaik (Kol. 3:23). Karena itu, modernisasi mendukung efektivitas pelayanan PAK dengan mengembangkan lima kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, spiritual, dan profesional. **Pedagogik:** guru menguasai metode modern (project-based learning, flipped classroom, blended learning), kreativitas pedagogis, dan teknologi pendidikan. **Kepribadian:** guru harus berintegritas, adaptif, stabil secara emosional, dan menjadi teladan iman di tengah tantangan budaya digital. **Sosial:** guru perlu berkomunikasi efektif, memahami budaya digital, membangun relasi positif, serta bekerja sama dalam komunitas sekolah dan jejaring rohani. **Spiritual:** guru memancarkan nilai Kerajaan Allah, memiliki kedalaman rohani, membimbing krisis iman generasi digital, dan setia pada Firman. **Profesional:** guru memahami Alkitab secara kontekstual, meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan riset, serta menguasai teknologi pendidikan.

Integrasi Spiritualitas dan Modernisasi dalam Praktik Mengajar

Modernisasi pendidikan mengubah metode belajar dan karakter peserta didik. Karena itu, Guru Agama Kristen perlu mengintegrasikan spiritualitas dengan teknologi dan pedagogi mutakhir agar pembelajaran tetap bermakna dan mendalam.

Spiritualitas sebagai Fondasi Pembelajaran

Spiritualitas ditunjukkan melalui hubungan pribadi dengan Tuhan, integritas, dan teladan hidup. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi membimbing pertumbuhan iman, karakter, dan etika siswa. Keteladanan guru menjadi sarana pembentukan iman yang paling efektif.

Modernisasi untuk Meningkatkan Relevansi Pembelajaran

Pemanfaatan media digital, video, aplikasi Alkitab, LMS, dan metode interaktif meningkatkan motivasi, memperluas akses materi rohani, mendukung pembelajaran personal, dan memperkaya evaluasi. Modernisasi membuat pembelajaran PAK lebih kontekstual dan sesuai dengan dunia digital siswa.

Integrasi melalui Model Pembelajaran Kolaboratif

Integrasi efektif melalui model kolaboratif seperti:

- a. **Project-Based Learning rohani:** karya video renungan, podcast, pelayanan sosial.
- b. **Flipped Classroom:** siswa mempelajari materi Alkitab sebelum kelas, lalu berdiskusi secara kritis.
- c. **Komunitas belajar digital:** berbagi refleksi, tanya jawab rohani, dan diskusi iman.
- d. **Portofolio iman:** jurnal rohani, proyek pelayanan, refleksi spiritual.

Peran Guru sebagai Teladan dan Fasilitator

Guru menjadi teladan iman, pembimbing spiritual, penuntun moral, dan pengguna teknologi yang bijaksana. Guru menciptakan suasana belajar yang aman, penuh kasih, dan mendukung perkembangan rohani siswa.

Dampak Positif bagi Peserta Didik

Integrasi spiritualitas dan modernisasi menghasilkan peserta didik yang:

- a. memahami iman secara kontekstual,
- b. bijak dalam dunia digital,
- c. memiliki literasi digital sehat,
- d. berkembang dalam karakter dan kreativitas,
- e. mampu mengambil keputusan moral secara mandiri.

Tantangan dan Pengembangan Profesionalisme Guru Agama Kristen

Tantangan Profesionalisme

- a. **Perubahan paradigma pembelajaran:** pergeseran dari teacher-centered ke student-centered menuntut guru menjadi fasilitator yang integratif.

- b. **Literasi digital belum merata:** kemampuan mengelola LMS, media digital, dan etika digital belum dimiliki semua guru.
- c. **Sekularisasi dan krisis moral:** siswa lebih terpapar konten digital daripada pembinaan rohani, menuntut guru memberi pendampingan relevan.
- d. **Kurangnya pengembangan diri:** guru jarang memperbarui pengetahuan pedagogi, riset, serta kemampuan pastoral.
- e. **Tuntutan kompetensi nasional:** guru masih sering dinilai dari administrasi, bukan dampak pembelajaran.

Strategi Pengembangan Profesionalisme

- a. **Peningkatan kompetensi digital dan pedagogis:** pembelajaran teknologi, desain kreatif, penggunaan media Alkitab digital.
- b. **Penguatan spiritualitas:** pembinaan rohani, retret, kelompok doa, keteladanan karakter Kristus.
- c. **Kolaborasi komunitas belajar:** berbagi praktik baik, workshop PAK, sinergi dengan gereja dan lembaga rohani.
- d. **Penguasaan psikologi pendidikan dan konseling:** memahami perkembangan siswa dan melakukan pendampingan rohani.
- e. **Riset dan inovasi pembelajaran:** PTK, integrasi nilai Kristiani, evaluasi perkembangan spiritual siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Di mana dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode kualitatif deskriptif dapat dilaksanakan dengan metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, jurnal, catatancatatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur mengenai modernisasi profesionalisme Guru Agama Kristen, diperoleh tiga temuan utama:

Modernisasi Kompetensi Guru Agama Kristen Sangat Diperlukan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan perubahan karakter peserta didik digital menuntut guru memperbarui lima kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, spiritual, dan profesional. Guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini dapat menghadirkan pembelajaran PAK yang lebih relevan, menarik, dan sesuai kebutuhan generasi masa kini.

Integrasi Spiritualitas dan Modernisasi Sangat Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Guru yang mampu menyatukan spiritualitas Kristiani dengan teknologi dan pedagogi modern terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter, motivasi belajar, dan kedalaman iman peserta didik. Metode seperti project-based learning rohani, flipped classroom, media digital Alkitab, serta komunitas belajar daring memperkuat proses internalisasi nilai Kristiani.

Profesionalisme Guru Mengalami Tantangan Namun Dapat Diperkuat Melalui Strategi Pengembangan

Guru Agama Kristen menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, pengaruh sekularisasi, perubahan paradigma pembelajaran, serta kurangnya pengembangan diri berkelanjutan. Namun, peningkatan kompetensi digital, pendalaman spiritualitas, kolaborasi komunitas belajar, penguatan konseling rohani, dan riset inovatif terbukti menjadi strategi efektif untuk pengembangan profesionalisme.

Pembahasan

Kebutuhan Modernisasi Kompetensi sebagai Respons terhadap Perubahan Zaman

Pembahasan menunjukkan bahwa modernisasi bukan sekadar penggunaan perangkat digital, tetapi pembaruan cara berpikir dan cara mengajar. Generasi digital mengutamakan visual, kolaborasi, dan interaktivitas, sehingga guru perlu menguasai metode seperti *blended learning*, *flipped classroom*, dan pembelajaran berbasis proyek agar penyampaian Firman Tuhan dapat dipahami secara kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa modernisasi adalah bentuk ketaatan profesional dan spiritual terhadap mandat pelayanan pendidikan Kristen.

Spiritualitas sebagai Inti Modernisasi Pembelajaran

Hasil literatur menekankan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan spiritualitas guru. Kehidupan rohani guru menjadi fondasi utama yang memberikan makna pada setiap strategi modern. Guru yang hidup dalam integritas, memiliki kedalaman iman, dan menjadi teladan, mampu menghadirkan pembelajaran yang men-transformasi bukan hanya pengetahuan, tetapi karakter dan hati siswa. Integrasi spiritualitas dan teknologi justru membuat pembelajaran Alkitab lebih hidup, relevan, dan mudah dipraktikkan.

Peran Teknologi dalam Mendukung Relevansi Pembelajaran PAK

Pembahasan menunjukkan bahwa teknologi membantu guru memperkaya penyajian materi, memperluas akses belajar, memperkuat evaluasi, serta meningkatkan partisipasi siswa. Video rohani, aplikasi Alkitab digital, kelas virtual, dan portofolio iman membantu siswa belajar lebih fleksibel dan mendalam. Namun, teknologi hanya efektif jika digunakan secara bijaksana dan tetap diarahkan pada pembentukan nilai Kristiani.

Tantangan Profesionalisme Mengharuskan Transformasi Guru

Tantangan seperti literasi digital yang rendah, sekularisasi, dan lemahnya pengembangan diri menunjukkan bahwa guru tidak dapat bertahan dengan gaya mengajar tradisional. Guru perlu bertransformasi dari pengajar menjadi fasilitator, pembimbing moral, dan pendamping rohani. Kemajuan zaman mewajibkan guru terus belajar, memperbarui diri, dan beradaptasi agar tidak tertinggal dari kebutuhan peserta didik.

Strategi Pengembangan Profesionalisme Menjadi Kunci Keberhasilan Modernisasi

Pembahasan menegaskan bahwa profesionalisme guru dapat berkembang melalui:

- a) pelatihan teknologi dan pedagogi modern,
- b) pendalaman spiritualitas melalui disiplin rohani,
- c) kolaborasi komunitas belajar PAK,
- d) penguasaan psikologi dan konseling rohani,
- e) riset dan inovasi pembelajaran Kristen.

Dengan strategi ini, guru mampu menjalankan pendidikan Kristen yang relevan, kreatif, dewasa secara rohani, dan efektif membentuk karakter Kristiani di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Teori diatas maka penulis menyimpulkan: 1) Modernisasi kompetensi Guru Agama Kristen merupakan kebutuhan mendasar untuk menanggapi perubahan zaman yang membentuk cara peserta didik berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Modernisasi bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi pembaruan menyeluruh atas pola pikir, metode mengajar, karakter, spiritualitas, serta profesionalitas guru agar pendidikan Kristen tetap relevan dan transformatif. Dengan memanfaatkan teknologi, pendekatan pedagogis modern, dan pemahaman terhadap budaya digital, guru dapat menyampaikan Firman Tuhan secara kreatif dan kontekstual. Kelima kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, spiritual, dan professional menjadi fondasi yang saling terhubung untuk membentuk guru yang adaptif, berintegritas, terampil berkomunikasi, dewasa secara rohani, dan unggul secara profesional. Melalui modernisasi, Guru Agama Kristen bukan hanya memenuhi tuntutan global, tetapi juga menghadirkan pelayanan pendidikan yang efektif, bermakna, dan memancarkan kualitas terbaik sebagai wujud kesaksian iman. 2) Modernisasi dalam pendidikan menuntut Guru Agama Kristen untuk mampu memadukan spiritualitas yang kokoh dengan pendekatan pembelajaran yang relevan bagi generasi digital, sehingga penyampaian nilai-nilai Kristiani tetap bermakna, menarik, dan transformatif. Integrasi ini terwujud ketika guru menjadikan spiritualitas sebagai fondasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi serta metode pedagogis modern, dan menerapkan model belajar kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif serta internalisasi ajaran Alkitab. Peran guru sebagai teladan, fasilitator, pembimbing moral, dan pengguna teknologi menjadi kunci keberhasilan proses ini, karena melalui keteladanan dan strategi mengajar yang tepat, siswa dapat memahami iman secara kontekstual, bertumbuh secara rohani, berperilaku bijak di dunia digital, serta berkembang dalam karakter, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan moral. Dengan demikian, integrasi antara spiritualitas dan modernisasi bukan hanya memperkuat efektivitas pembelajaran Agama Kristen, tetapi juga membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai Kristiani. 3) Modernisasi pedagogis dan teknologi menuntut Guru Agama Kristen untuk meningkatkan profesionalisme di tengah berbagai tantangan, mulai dari perubahan paradigma pembelajaran, rendahnya literasi digital, pengaruh sekularisasi, minimnya pengembangan diri, hingga tuntutan pemenuhan standar kompetensi nasional. Untuk menjawab tantangan tersebut, guru perlu bertransformasi dari pengajar tradisional menjadi fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai iman dengan pendekatan belajar modern, menguasai teknologi pendidikan, serta memberikan pendampingan rohani yang relevan bagi generasi digital.

Pengembangan profesionalisme dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi pedagogis dan digital, pendalaman spiritualitas pribadi, kolaborasi dalam komunitas belajar, penguasaan psikologi pendidikan dan konseling, serta komitmen pada riset dan inovasi pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, Guru Agama Kristen dapat menjalankan pelayanan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan tetap berakar kuat pada nilai-nilai Kristiani di tengah arus modernisasi.

Saran

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi digital, pedagogis, dan spiritual agar mampu mengintegrasikan nilai iman dengan pemanfaatan teknologi serta menghadirkan proses pembelajaran yang relevan bagi generasi modern. Bagi peneliti, penting untuk memperdalam kajian mengenai pengembangan pendidikan Agama Kristen berbasis modernisasi, termasuk model pembelajaran kolaboratif, integrasi teknologi dalam pembinaan iman, serta dinamika spiritualitas peserta didik di era digital, sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, disarankan untuk aktif memanfaatkan teknologi secara bijaksana, terlibat secara kreatif dalam proses pembelajaran, serta terus mengembangkan karakter dan spiritualitas pribadi agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar kehidupan mereka. Dengan kontribusi dari setiap pihak, modernisasi pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- - -. (2025). Penguatan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dalam era digital: Perspektif etika Kristiani. DAMAI, 2(1). <https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.575>
- Andrianti, S. (2018). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Jurnal Fidei, 1(2), 232-249. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.13>
- Andrianti, S. (2018). Perubahan kurikulum dan tantangan pembelajaran literasi di kelas PAK. Jurnal Fidei, 1(2), 232-249. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.13>
- Gurning, L. (2023). Christian education, testimony, and technology. KADESI Bogor Journal.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2019). Pendidikan agama Kristen. BPK Gunung Mulia.

- Junihot, M. S. (2023). Technology integration in Christian religious education: Teacher professional development to produce scientific writing. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*.
- Lawalata, M., & Ndruru, B. (2023). Signifikansi guru pendidikan agama Kristen di era teknologi terhadap karakter rohani peserta didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152-169. <https://doi.org/10.46965/jtc.v7i1.2273>
- Messakh, J., & Boiliu, F. M. (2021). Menjadi guru pendidikan agama Kristen yang inklusif: Korelasi panggilan, kompetensi, dan mengajar. *Journal of Education and Development*, 9(1). <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.37>
- Nainggolan, J. M. (2021). Strategi pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk. BPK Gunung Mulia.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Kristen di era society 5.0. *Jurnal Skenoo*, 1(2), 78-89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Saragih, J., Undap, A. P. P., & Mawikere, M. C. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran PAK berbasis mobile learning: Studi di Manado. *JIWP Journal*, 7(1), 1-7.
- Sidjabat, B. S. (2018). Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru Kristen. *Kalam Hidup*.
- Simanjuntak, J. (2022). Tantangan guru pendidikan agama Kristen di era disrupsi digital. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen (JTPK)*, 4(1), 15-28.
- Simanjuntak, R. M. (2020). Memaknai profesionalisme guru pendidikan agama Kristen masa kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 27-44. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.56>
- Tapilaha, S. R. (2025). Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen di era digital: Meneladani Yesus sebagai guru agung. *Jurnal Teologi dan Kependidikan*. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v11i1.195>
- Telaumbanua, A. (2020). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Fidei*, 3(2), 180-198. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik teoritis untuk Indonesia*. Kompas.
- Zega, Y. K. (2021). Model pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis masalah di era industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1765>